

V KESIMPULAN

Pertunjukan topeng Sidha Karya lebih menitik berat-kan pada pelaksanaan suatu upacara yadnya, karena tanpa ke-hadirannya kerja secara rohani dianggap sia-sia atau tidak berpahala.

Untuk hal itulah perannya sangat penting sebagai sarana pendidikan spiritual yaitu memberikan pembinaan dan penger-tian terhadap suatu upacara yang dilaksnakan. Pembinaan ter-utama kepada yang empunya kerja dan masyarakat penonton pa-da umumnya melalui upanisad atau kotbah Ki Dalang topeng.

Seseorang yang sedang melaksanakan yadnya atau me-laksanakan suatu kerja pertama perlu mengetahui dan mema-hami hakekat beryadnya.

Mengapa beriyadnya dan mengapa bekerja?? Kita beriyadnya karena berhutang, unsur inilah yang menyebabkan adanya hukum sebab-akibat bahwa setiap kelahiran terikat oleh utang kar-ma. Dalam ajaran agama Hindu disebut Tri Rena yakni; ber-hutang kepada Tuhan yang menciptakan manusia dan alam se-mesta beserta isinya; berhutang kepada orang tua// leluhur yang telah melahirkan, memelihara dan membesarkan; dan ber-hutang dihadapan para Maha Resi, Guru yang telah menerima wahyu, memberi bimbingan serta ajaran-ajaran kesusilaan, ke-rohanian dan ilmu pengetahuan lainnya untuk menuju kebaha-giaan lahir-bathin. Ketiga ikatan karma itulah mendasari dan mendorong seseorang berbuat, bekerja dan mengabdikan se-cara sadar dan tulus ikhlas yang direalisasi melalui Panca

yadnya.

Kedua, Perijudan suatu yadnya/korban suci didasari oleh kesungguhan serta keingkupan/menyatunya Tri Kaya Pa - risudha yakni pikiran, Perkataan dan Perbuatan.

- Pikiran; Seseorang beryadnya harus mempunyai pi - kiran sadar kepada kebenaran dan kabijaksanaan. Pikiran merupakan sumber pokok timbulnya perkataan dan perbuatan, sehingga kerja pikiran memberi pahala yang paling besar dalam keberhasilan suatu kerja.
- Perkataan; Seseorang yang sedang melangsungkan su atu upacara, berkata-kata yang wajar, tidak mudah marah, dan tidak mengeluarkan kata-kata kotor me - nyakiti hati sendiri atau orang lain. HeHendaknya berkata sesuai dengan pikiran yang bening/suci.
- Perbuatan; Seseorang yang sedang melaksanakan ker - ja yakni berbuat dengan tulus ikhlas dan sungguh - sungguh berdasarkan pikiran dan perkataan yang he - ning, suci, karena pada dasarnya bekerja/ tingkah laku merupakan ekspresi dari dalam (pikiran-pera - saan).

Ketiga, Mengembangkan sikap bakti. Apabila telah me - ngerti tujuan serta memahami dasar beryadnya, maka selan - jutnya diperlukan pemeliharaan, peningkatan dan pengem - bangan sifat dan rasa bakti bagi setiap orang. Karena itu-

lah fungsi dan peran topeng Sidha Karya dilihat sebagai sarana komunikasi dalam membina hubungan manusia (yang empunya kerja) dengan Tuhan, dengan para leluhurnya, dan sesama manusia melalui Upanisad/kotbah, ceritera, gerak untuk memberikan pesan tertentu. Lewat pesan ini diharapkan agar seseorang selalu memelihara keseimbangan alam kemanungsaan diri sendiri dan Jagad raya ini dengan sikap bakti antara lain kepada :

- a. Tuhan Yang Maha Esa, bertakawa terhadap Tuhan para umatnya tidak hanya taat pada ayat-ayat suci Weda, namun juga diperlukan adanya penghormatan dengan memuliakan nama Tuhan melalui puja dan puji mengenai berbagai sifat mulia Tuhan. Dalam Ajaran Agama Hindu ada beberapa jalan/sara yang dapat ditempuh diantaranya yang umum dikenal dengan Catur marga yaitu empat jalan; Bhakti marga ialah dengan jalan penyerahan diri serta mencurahkan rasa cinta kasih yang ~~sesutuh~~ sesutuhnya; Karma marga ialah dengan jalan berbuat ~~dan bakti~~ dan bakti jansungguh-sungguh dan tidak mengharapkan balasan; Janan Marga ialah dengan jalan berlajar dan mengambalkan ilmu pengetahuan; Raja Marga ialah dengan jalan melakukan tapa-brata-semadi yang tekun dan disiplin
- b. Leluhur, berbakti kepada leluhur diwujudkan de -

ngan penyelenggaraan Pitra-yadnya sejak mening -
gal sampai dianggap mendapat tempat di alam ake-
dewataan, di sisi Tuhan. Untuk selanjutnya di -
hormati dengan jalan pembuatan tempat di sanggar
Kemulan rumah yang bersangkutan.

c. Maha Resi dan Guru, berbakti kepada seseorang Re
si atau Guru dengan jalan melaksanakan ajaran-
ajarannya. Mempelajari serta mengamalkan ilmu pe
ngetahuan yang berguna bagi kesejahteraan dunia
merupakan salah satu yadnya kehadapannya.

d. Sesama Manusia, dengan dasar Tat Twan Asi kita
dapat saling menghargai, saling menghormati se -
sama manusia.

Apabila setiap sanubari seseorang terasa bahwa
Aku adalah engkau dan engkau adalah kamu, maka ke
damaian selalu terujud.

e. Sesama makhluk hidup, seperti binatang, tumbuh-
tumbuhan dan yang lainnya baik yang kelihatan ma
upun yang tidak terlihat, manusia wajib pula ber
bakti, hormat dengan jalan memelihara lingkungan
hidup, kebersihan dan keasrian, karena kenyataan
nya unsur-unsur serta ciptaan Tuhan itulah yang
membantu kehidupan manusia di dunia ini.

Apabila ketiga hal tersebut tidak dimengerti atau
dipahami yang empunya kerja, maka apa yang dilaksnakan men

jadi pekerjaan yang sia-sia atau gagal secara rohani. Namun sebaliknya keseluruhan pengertian tersebut ... dihayati sungguh-sungguh dan dilaksanakan serta diamalkan secara sadar oleh setiap orang yang melangsungkan upacara maka suatu pekerjaan mendapat pahala atau berakhir dengan mantap dan sempurna.

Berdasarkan hal tersebut fungsi topeng Sidha **Karya** sejak dahulu hingga sekarang benar-benar memberi manfaat baik lahir maupun bathin/rohani.

- Lahir; yaitu secara nyata berkaitan dengan upacara, yang merupakan bagian dari upacara yang dilaksanakan. Ki Dalang topeng Sidha Karya membuat air suci/tirtha diteruskan untuk yang empunya kerja. Dengan air suci ini yang empunya kerja merasa mendapatkan pahala atau kesempurnaan.
- Bathin/rohani; yaitu secara simbolis melalui upacara ki Dalang topeng memberikan ulasan-ulasan, pesan, petunjuk kepada yang empunya kerja dan secara tidak langsung masyarakat penonton mendapatkan pendidikan moral. Hal ini amat penting karena tidak mustahil manusia terpengaruh oleh lingkungan dan keadaan sehingga lupa terhadap pegangan moral, maka itu setiap saat manusia perlu disadarkan kembali melalui ceritera, gerak (tingkah laku).

Apabila panutan susila, kerohanian menjadi pegangan

oleh setiap orang dalam melaksanakan kewajiban (kerja), maka akan tercipta kesentosaan, kedamaian dan kebahagiaan lahir bathin, dengan kata lain kerja berakhir mantap dan sempurna.

